

Peningkatan kompetensi guru MGMP SMP di Kabupaten Tuban dalam penulisan buku teks melalui *workshop* kepenulisan berbasis praktik kolaboratif

¹Ratna Susanti*, ¹Eni Lestari, ²Indri Purwanto

¹Produksi Media, Politeknik Indonusa Surakarta, Indonesia

²BPMP D.I. Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. K.H. Samanhudi No. 31 Mangkuyudan, Surakarta

E-mail: ratnasusanti19@poltekindonusa.ac.id

How to cite (APA 7th style): Susanti, R., Lestari, E., & Purwanto, I. (2026). Peningkatan kompetensi guru MGMP SMP di Kabupaten Tuban dalam penulisan buku teks melalui *workshop* kepenulisan berbasis praktik kolaboratif. *Community Empowerment Journal*, 4(2), 452-460. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.420>

Abstrak

Perkembangan kurikulum, transformasi digital dalam pendidikan, serta tuntutan pengembangan keprofesian berkelanjutan mendorong guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengembang sumber belajar yang inovatif. Namun, pada praktiknya masih banyak guru yang belum memiliki karya berupa buku pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Kondisi ini juga ditemukan pada guru-guru yang tergabung dalam MGMP SMP Kabupaten Tuban, di mana sebagian besar guru masih bergantung pada buku terbitan umum dan belum memiliki pengalaman yang memadai dalam penulisan buku pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan literasi profesional guru dalam menyusun buku pendidikan melalui pelatihan kepenulisan berbasis praktik kolaboratif. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama antara MKKS dan MGMP SMP se-Kabupaten Tuban dengan Penerbit Erlangga, serta melibatkan 80 guru peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah untuk memberikan pemahaman konseptual tentang penulisan buku pendidikan, diskusi untuk mengidentifikasi tantangan dan berbagi pengalaman, serta praktik untuk membimbing peserta menyusun draft buku sesuai bidang studi masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai pretest dari 61,8 menjadi 84,6 pada posttest. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan rancangan buku pendidikan sebagai luaran nyata kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik kolaboratif efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dalam penulisan buku pendidikan sekaligus mendorong tumbuhnya budaya literasi, kolaborasi profesional, dan produktivitas akademik di lingkungan MGMP. Kegiatan serupa berpotensi direplikasi sebagai model pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Kata kunci: buku pendidikan; literasi profesional guru; MGMP; pelatihan kepenulisan; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Professional development require teachers not only to serve as educators but also as developers of innovative learning resources. However, in practice, many teachers have not yet produced educational books that can be utilized as teaching materials in the classroom. This condition was also identified among teachers participating in the Junior High School Subject Teacher Forum (MGMP) in Tuban Regency, where most teachers still rely on

commercially published textbooks and have limited experience in educational book writing. This community service program aimed to enhance teachers' professional literacy and competencies in developing educational books through collaborative practice-based writing training. The program was conducted through a partnership between the Association of Junior High School Principals (MKKS), the MGMP of Junior High Schools throughout Tuban Regency, and Erlangga Publishing. A total of 80 teachers participated in the program. The training employed three methods: lectures to provide conceptual understanding of educational book writing, discussions to identify challenges and facilitate experience sharing, and practical sessions to guide participants in developing book drafts according to their respective subject areas. The results demonstrated a significant improvement in participants' competencies, as reflected in the increase of the average pre-test score from 61.8 to 84.6 in the post-test. Furthermore, participants successfully produced educational book drafts as tangible outputs of the program. These findings indicate that collaborative practice-based training is effective in enhancing teachers' capacities in educational book writing while fostering a culture of literacy, professional collaboration, and academic productivity within the MGMP community. Similar programs have the potential to be replicated as a sustainable model for teacher professional development.

Keywords: community service; educational books; MGMP; teacher professional literacy; writing training

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional dituntut tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kompetensi akademik dan produktivitas ilmiah yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu bentuk konkret dari pengembangan profesional tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah, termasuk buku teks atau buku pendidikan yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Savira, 2023; Analis, 2023). Buku yang ditulis sendiri oleh guru memiliki nilai strategis karena mampu mengakomodasi karakteristik lokal, tingkat pemahaman siswa, serta dinamika kurikulum yang terus berkembang. Namun demikian, kondisi eksisting menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP di Kabupaten Tuban, Jawa Timur belum seluruhnya memiliki karya ilmiah berupa buku pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru masih mengandalkan buku teks terbitan nasional atau sumber belajar yang tersedia secara umum, yang seringkali belum sepenuhnya kontekstual dengan kebutuhan siswa di daerah. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada kurang optimalnya variasi sumber belajar, tetapi juga menghambat pengembangan profesional guru sebagai penulis dan pengembang bahan ajar.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut antara lain keterbatasan pemahaman tentang teknik penulisan buku pendidikan, minimnya pengalaman dalam proses penerbitan, serta rendahnya kepercayaan diri untuk memulai menulis. Selain itu, kegiatan MGMP yang selama ini berjalan lebih banyak berfokus pada diskusi kurikulum dan perangkat pembelajaran, belum secara optimal mengakomodasi pengembangan kompetensi literasi akademik dan kepenulisan guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Padahal, dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk menjadi *knowledge creator* sekaligus *knowledge disseminator* yang mampu menghasilkan inovasi pembelajaran, termasuk melalui produk buku ajar/buku Pendidikan (Martini, 2018; Sumarno, 2019). Kemampuan menulis buku pendidikan juga sejalan dengan tuntutan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang menekankan pada publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator kinerja guru (Revina et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mendorong dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis buku teks secara terarah dan aplikatif (Azzahra et al., 2024; Dewi et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk *workshop* kepenulisan buku pendidikan berbasis praktik kolaboratif bagi guru MGMP SMP di Kabupaten Tuban. Pendekatan kolaboratif dipilih untuk menciptakan ruang belajar bersama, saling berbagi pengalaman, serta membangun ekosistem kepenulisan yang suportif di antara guru (Taufik et al., 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan guru tidak hanya memahami konsep penulisan buku teks, tetapi juga mampu menghasilkan draft buku pendidikan yang siap digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi penting sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam bidang literasi akademik sekaligus kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas pembelajaran di tingkat SMP, khususnya di Kabupaten Tuban.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru MGMP SMP di Kabupaten Tuban dalam Penulisan Buku Teks melalui *Workshop* Kepenulisan Berbasis Praktik Kolaboratif” ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan MGMP SMP se-Kabupaten Tuban dengan Penerbit Erlangga sebagai mitra profesional di bidang penerbitan. Kolaborasi ini dirancang untuk memastikan bahwa materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan standar industri penerbitan buku Pendidikan (Islomovich & Ravshanbekovich, 2023). Pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga metode utama, yaitu ceramah, diskusi, dan praktik, yang dirancang secara integratif untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta secara komprehensif (Karim et al., 2023). Peserta kegiatan berjumlah 80 guru SMP dari berbagai mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP SMP se-Kabupaten Tuban. Adapun metode dalam pelatihan ini meliputi: Metode Ceramah, Diskusi, dan Praktik.

Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada tahap awal kegiatan untuk memberikan landasan konseptual kepada peserta terkait penulisan buku teks pendidikan. Dua orang narasumber menyampaikan materi secara sistematis meliputi prinsip dasar penulisan buku ajar, struktur buku teks yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik bahasa yang komunikatif dan pedagogis, serta standar kualitas naskah yang layak terbit. Selain itu, ada tambahan dari pihak Penerbit Erlangga memberikan wawasan tambahan mengenai proses editorial, kriteria naskah yang dapat diterbitkan, serta peluang kerja sama antara guru dan penerbit. Melalui metode ini, peserta aktif sejumlah 80 guru memperoleh pemahaman awal yang komprehensif sebagai bekal untuk memasuki tahap berikutnya.

Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Diskusi dilakukan secara kelompok maupun pleno, dengan fokus pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menulis buku teks, berbagi pengalaman, serta eksplorasi ide-ide penulisan yang relevan dengan mata pelajaran masing-masing. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk mengemukakan gagasan, memberikan umpan balik terhadap ide rekan sejawat, serta mengkaji contoh-contoh buku teks yang telah ada. Narasumber berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap fokus dan produktif. Pendekatan ini memperkuat aspek kolaboratif dalam kegiatan, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan reflektif.

Metode Praktik

Metode praktik merupakan inti dari kegiatan *workshop*, di mana 80 peserta aktif secara langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk penulisan draft buku teks. Peserta dibimbing untuk menyusun kerangka buku, menentukan capaian pembelajaran, mengembangkan materi, serta menulis bagian-bagian penting seperti pendahuluan, isi, dan

evaluasi pembelajaran. Selama proses praktik, narasumber dan tim dari Penerbit Erlangga memberikan pendampingan intensif, termasuk review dan masukan terhadap hasil tulisan peserta. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga setiap peserta memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan draft yang disusun. Melalui kombinasi ketiga metode tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga menghasilkan luaran nyata berupa draft buku teks yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi buku ajar yang siap digunakan dalam pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas guru dalam menghasilkan karya profesional berupa buku pendidikan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 80 guru SMP yang tergabung dalam MGMP berbagai mata pelajaran di Kabupaten Tuban. Peserta berasal dari berbagai sekolah negeri maupun swasta dengan latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif selama pelaksanaan pelatihan. Berikut ini data jumlah peserta pelatihan yang tergabung dalam MGMP SMP di Kabupaten Tuban.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Jabatan	Mata Pelajaran	Jumlah (orang)
1	Kepala Dinas Pendidikan Tuban	-	1
2	Kepala Bidang SMP	-	1
3	Kepala Seksi SMP	-	1
4	Koordinator Pengawas SMP	-	1
5	Ketua dan wakil MKKS SMP	-	2
6	Sekretaris dan Wakil SMP	-	2
7	Bendara dan wakil SMP	-	2
8	Divisi Kurikulum SMP	-	1
9	Divisi Kesiswaan SMP	-	1
10	Divisi Profesi SMP	-	1
11	Divisi Humas SMP	-	1
12	Divisi Regulasi SMP	-	1
13	Penulis buku	IPA	5
14	Penulis Buku	IPS	5
15	Penulis Buku	PKN	5
16	Penulis buku	PAI	5
17	Penulis Buku	PJOK	5
18	Penulis Buku	Bahasa Jawa	5
19	Penulis buku	Bahasa Indonesia	5
20	Penulis Buku	Bahasa Inggris	5
21	Penulis Buku	BK	5
22	Penulis Buku	Seni Budaya	5
23	Penulis Buku	Matematika	5
24	Penulis Buku	Prakarya	5
25	Penulis Buku	Informatika	5
Total Peserta			80

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban dan Kepala Bidang MGMP SMP Kabupaten Tuban.

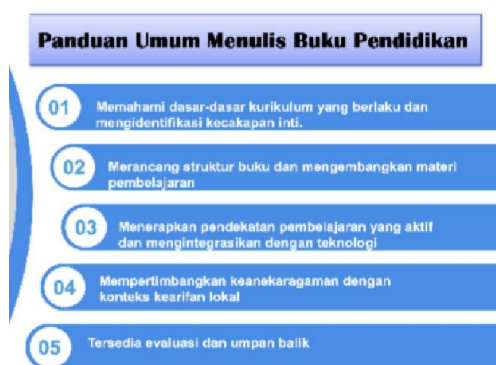


Gambar 1. Pemateri berfoto bersama para guru peserta *workshop*

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang mengintegrasikan tiga metode utama, yaitu ceramah, diskusi, dan praktik. Ketiga metode tersebut saling melengkapi untuk membangun pemahaman konseptual, memperkuat refleksi kritis, sekaligus mengembangkan keterampilan teknis peserta dalam menulis buku pendidikan.

Peningkatan Pemahaman Melalui Metode Ceramah

Pada tahap awal, metode ceramah digunakan untuk memberikan fondasi pengetahuan mengenai konsep dasar penulisan buku pendidikan. Materi yang disampaikan mencakup urgensi guru sebagai penulis, karakteristik buku pendidikan yang baik, sistematika penulisan buku, pengembangan materi sesuai capaian pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta proses penerbitan naskah (Sugihastuti, 2020).



Gambar 2. Pemateri sedang memaparkan materi kepada peserta pelatihan

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai penulisan buku pendidikan. Sebelumnya, aktivitas literasi profesional yang dilakukan lebih banyak berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, atau artikel ilmiah sederhana. Oleh karena itu, sesi ceramah menjadi sarana penting untuk memperluas wawasan peserta mengenai peluang dan manfaat penulisan buku sebagai bagian dari pengembangan profesi guru.

Tingginya antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul terkait teknik mengembangkan materi ajar menjadi sebuah buku yang sistematis dan menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pelatihan kepenulisan masih cukup tinggi di

kalangan guru, khususnya dalam konteks pengembangan bahan ajar menjadi buku pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Mirnawati et al., 2018).

Penguatan Pemahaman Kritis melalui Metode Diskusi

Setelah memperoleh pemahaman konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan metode diskusi. Sesi ini memberikan ruang bagi peserta untuk bertukar pengalaman, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam kegiatan menulis, serta mendiskusikan strategi penyusunan buku pendidikan yang sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Diskusi berlangsung secara interaktif dan menunjukkan tingginya partisipasi peserta. Beberapa kendala yang banyak disampaikan antara lain keterbatasan waktu untuk menulis di tengah beban administrasi sekolah, kurangnya pengalaman dalam menyusun naskah buku, serta minimnya informasi mengenai prosedur penerbitan. Selain itu, sebagian guru mengaku belum memiliki kepercayaan diri untuk menerbitkan karya karena merasa kompetensinya dalam menulis masih terbatas.

Melalui forum diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk saling berbagi praktik baik dan pengalaman profesional. Narasumber memberikan berbagai solusi praktis, seperti teknik menyusun target penulisan secara bertahap, strategi kolaborasi antarguru dalam penyusunan buku, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses penulisan. Interaksi yang terjadi selama diskusi tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri untuk mulai menghasilkan karya tulis yang lebih sistematis.

Pengembangan Keterampilan Menulis melalui Metode Praktik

Metode praktik menjadi inti dari keseluruhan kegiatan karena peserta secara langsung menerapkan materi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk menentukan tema buku, menyusun kerangka isi, merumuskan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan materi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Pendekatan praktik memungkinkan peserta mengalami proses menulis secara nyata, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan draft awal. Selama kegiatan berlangsung, narasumber memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok untuk membantu peserta mengatasi berbagai kendala teknis yang muncul (Saksono & Aji, 2023).

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menghasilkan rancangan buku pendidikan sesuai bidang keahliannya masing-masing. Beberapa kelompok bahkan telah menyelesaikan beberapa bab awal yang berisi materi pembelajaran, latihan soal, dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengutamakan pengalaman langsung lebih efektif dalam membangun keterampilan menulis dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Selain menghasilkan draft buku, kegiatan praktik juga mendorong tumbuhnya budaya kolaboratif di lingkungan MGMP. Guru-guru mulai membentuk kelompok penulis berdasarkan kesamaan bidang studi dan berkomitmen untuk melanjutkan proses penulisan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Kondisi ini merupakan indikator positif bagi keberlanjutan program pengembangan literasi profesional guru.

Analisis Hasil Pretest dan Posttest

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim pengabdian melaksanakan pretest dan posttest yang berfokus pada aspek pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penulisan buku pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang cukup signifikan setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Indikator	Pretest	Posttest
Jumlah peserta	80	80
Nilai rata-rata	61,8	84,6
Nilai Tertinggi	82	96
Nilai Terendah	45	72
Persentase Ketuntasan	42,5%	91,3%

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 61,8 pada saat pretest menjadi 84,6 pada saat posttest. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 42,5% menjadi 91,3%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep, struktur, dan teknik penulisan buku pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, refleksi, dan praktik secara seimbang. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (Haryati & Makarim, 2025) bahwa pembelajaran yang efektif berlangsung melalui siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan praktik aktif. Dalam kegiatan ini, metode ceramah memberikan landasan konseptual, metode diskusi memfasilitasi refleksi dan pertukaran pengalaman, sedangkan metode praktik memungkinkan peserta mengaplikasikan pengetahuan menjadi keterampilan nyata dalam menyusun buku pendidikan. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kolaboratif dan praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah inklusif secara bertahap dari tahap pretest hingga posttest (Junianto & Surududin, 2026). Selain itu, penelitian Cahyaningrum et al. (2025) juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru yang efektif memerlukan pelatihan, pendampingan, serta kolaborasi yang berkelanjutan agar guru mampu beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kegiatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga menunjukkan tumbuhnya kepercayaan diri dan budaya kolaborasi guru dalam menghasilkan karya profesional yang bermanfaat bagi pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi profesional guru MGMP SMP di Kabupaten Tuban. Peningkatan hasil evaluasi, tingginya partisipasi peserta, serta munculnya draft buku pendidikan sebagai luaran kegiatan menunjukkan bahwa program ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Lebih jauh lagi, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengembangan profesional berkelanjutan yang dapat direplikasi pada komunitas MGMP di daerah lain guna memperkuat budaya literasi dan produktivitas akademik guru di Indonesia.

KESIMPULAN

Meskipun kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan buku pendidikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal hingga seluruh peserta menyelesaikan naskah buku secara utuh dan siap diterbitkan. Sebagian besar peserta baru mampu menyusun kerangka dan beberapa bagian awal buku sehingga masih diperlukan pendampingan lanjutan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar akademik dan penerbitan. Kedua, kemampuan awal peserta yang beragam

menjadi tantangan tersendiri dalam proses pelatihan. Sebagian guru telah memiliki pengalaman menulis buku pendidikan, sementara peserta lainnya masih berada pada tahap awal pengembangan kemampuan kepenulisan. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan kecepatan pemahaman dan pencapaian hasil antarpeserta tidak sepenuhnya seragam. Ketiga, keterbatasan waktu yang dimiliki guru di tengah beban mengajar, tugas administratif, dan berbagai kegiatan sekolah turut memengaruhi kontinuitas proses penulisan setelah pelatihan berakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepenulisan tidak dapat dicapai melalui pelatihan sesaat, melainkan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan institusi sekolah dan komunitas MGMP SMP di Kabupaten Tuban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan banyak terima kepada mitra, yaitu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban Jawa Timur, MKKS SMP Kabupaten Tuban Jawa Timur, Direktur Politeknik Indonusa Surakarta, BPMP D.I. Yogyakarta, dan Penerbit Erlangga yang telah memberikan dukungan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis, A. S. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Study Kasus UPTD SDN 3 Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 194–205. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.233>
- Azzahra, N. I., Ndari, N. W., Rozany, N. R., Trihantoyo, S., & Pendidikan, M. (2024). Evaluasi Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Pakis 1/368. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2). <https://jpion.org/index.php/jpi247>
- Cahyaningrum, D., Asri, N. W. A. M., Ibrahim, I. D. K., & Roodhi, M. N. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru SMK melalui Outbound Training: Perspektif Experiential Learning. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(4), 348-361. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i4.5844>
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Pendidikan Kewirausahaan di SMA Serba Bakti. *JUPENGGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 02(02).
- Islomovich, I. T., & Ravshanbekovich, G. S. (2023). Development of Pedagogical Competence in Future Teachers. *The American Journal of Management and Economics Innovations*, 05(04), 12–16. <https://doi.org/10.37547/tajmei/Volume05Issue04-02>
- Junianto, R. A., & Surududin. (2026). Pendekatan Experiential Learning dalam Membangun Pembelajaran PAI yang Aktif di SMP Negeri 33 Merangin. *Pekerti: Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 08(01), 39–50. <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.7523>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/291656190.pdf>

- Mirawati, M., Supriyadi, Baruadi, M. K., & Malabar, S. (2018). *Buku Ajar Penyuntingan Bahasa* (D. N. Djou, A. Ntelu, Salam, & S. R. Massie, Eds.). Ideas Publishing.
- Revina, S., Pramana, R. P., Bjork, C., & Suryadarma, D. (2023). Replacing the old with the new: long-term issues of teacher professional development reforms in Indonesia. *Asian Education and Development Studies*, 12(4–5), 262–274. <https://doi.org/10.1108/AEDS-12-2022-0148>
- Saksono, L., & Aji, R. N. B. (2023). *Strategy for Developing a Blue Print for Community Service to Strengthen University with Legal Entity*. 1511–1518. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_163
- Savira, L. (2023). Peran Guru pada Transformasi Pendidikan dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Al-Madaris*, 2(4). <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>
- Sugihastuti, S. (2020). Penulis Karya Ilmiah dan Copyediting. *Deskripsi Bahasa*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.22146/db.v3i1.398>
- Sumarno, S. (2019). Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding SEMDIKJAR 3 (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>
- Taufik, P. A., Imansyah, M. N., Nurdianah, & Iwansyah. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(005), 543–553. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.